
Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pengembangan Vaksin Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

*Analysis Of Differences In Financial Performance Before And During The Development Of The Covid-19 Vaccine In Manufacturing Companies
(Empirical Study On Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2018-2021)*

Ana Rusita¹, Rina Ani Sapariyah²
Universitas Dharma AUB Surakarta

Email: anarusitaa@gmail.com¹, rinaani@stie-aub.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan *profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas* perusahaan farmasi sebelum dan selama pengembangan vaksin covid-19 pada tahun 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 11 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji *descriptive statistics*, uji normalitas data, uji *independent samples t-test*, uji anova

Berdasarkan hasil penelitian uji *independent samples t-test* tidak ada perbedaan signifikan *Return On Assets (ROA) Dept To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO)*, pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pengembangan vaksin covid-19. Hasil uji Anova kinerja keuangan secara bersama-sama meliputi, *Return On Assets (ROA), Dept To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO)* tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan selama pengembangan vaksin.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Return On Assets (ROA), Dept To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO)

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of significant differences in the financial performance of profitability, solvency, liquidity, and activities of pharmaceutical companies before and during the development of the covid-19 vaccine in 2018-2021 which are listed on the Indonesia Stock Exchange.

The data used is secondary data collected by the documentation method obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id. The sampling technique used was purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, obtained 11 samples of companies. The data analysis technique used descriptive statistics test, data normality test, independent samples t-test, ANOVA test.

Based on the results of the independent samples t-test, there is no significant difference in Return On Assets (ROA) Dept To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the development of a COVID-19 vaccine. The results of the Anova test of financial performance together include, Return On Assets (ROA), Dept To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) there are no significant differences before and during vaccine development

Keywords: Financial Performance, Return On Assets (ROA), Dept To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO)

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur untuk mengetahui dampak positif dan negatif bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan selama pengumuman pengembangan vaksin covid-19 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi berdampak negatif atau berdampak positif pada laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan sub sektor farmasi merupakan industri yang diprioritaskan dalam berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian. Hal ini tercantum dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035 Kementerian Perindustrian. Tahun 2019 industri farmasi merupakan salah satu industri yang mengalami kenaikan pertumbuhan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 8,48% (Mardiyanto dan Suzan, 2021)

Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian. Pandemi covid-19 berdampak pada beberapa sektor perekonomian yang ada di Indonesia baik sektor industri maupun jasa. Pandemi covid-19 juga berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan terutama pada keuangan perusahaan, karena semasa munculnya virus *corona* di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja pada beberapa karyawan karena perusahaan mengalami menurunnya hasil pendapatan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk menggaji semua karyawan.

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal III/2020 produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen guna memenuhi permintaan dalam menghadapi pandemi covid-19 mengalami kenaikan 5,69% disbanding kuartal II/2020 (Muhammad Julian, 2020). Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat untuk mengatasi dan mengantisipasi virus corona. Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas personal protektif sebesar 50,3% dari sebelumnya yang hanya 50,1%. Sedangkan peningkatan permintaan terbesar komoditas kesehatan yaitu untuk masker sebesar 12,6%, *hand sanitizer* 3,1%, dan *hand soap* 2,1% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Menurut Fahmi (2018:142) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menilai kinerja keuangan perusahaan, memerlukan informasi relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu dimana salah satunya menunjang kinerja suatu perusahaan sedang dalam kondisi baik atau tidak baik dengan melihat analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir (2016:196). Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang mempunyai laba yang lebih besar mampu dikatakan kinerja keuangannya yang baik

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan dilikuidasi. Variabel yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Perusahaan mampu dikatakan kinerja keuangannya baik apabila hutang yang digunakan dalam biaya operasional tidak terlalu banyak.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Van Horne dan Wachowicz (2012:205). Variabel yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio*. Kinerja keuangan suatu perusahaan mampu dikatakan baik jika perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek tepat waktu dan tidak ada resiko gagal bayar.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Variabel yang digunakan dalam rasio aktivitas ini adalah rasio perputaran total aset (*Total assets turnover*), rasio perputaran aset tetap (*Fixed assets turnover ratio*), rasio siklus konversi kas (*cash conversion cycle ratio*), rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover ratio*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio perputaran piutang (*accounts receivable*

ratio), rasio perputaran utang (*accounts payable turnover ratio*). Kinerja keuangan suatu perusahaan mampu dikatakan baik apabila dalam penggunaan aktiva setara dengan aktivitas operasional.

Penelitian yang dilakukan (Sri Hastuti 2021) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Kimia farma Tbk merupakan salah satu emiten farmasi yang mampu mencatat pertumbuhan laba usaha perseroan hingga 17,57% ditengah pandemi covid. Kimia farma memiliki komposisi saham 90,025% milik pemerintah dan 9,975% milik publik. Tahun 2020 KAEF mencatat penurunan aset yang berasal dari kas yang menurun, aset tidak lancar dan aset pajak tangguhan. Tahun 2020 kondisi liabilitas KAEF senilai Rp 7,3 triliun dan utang jangka panjang Rp 3,4 triliun pada kuartal III-2020. Penurunan berasal dari hutang bank, beban akrual dan hutang pajak. Ekuitas KAEF yang turun 6,7% menjadi 6,9 triliun. Kombinasi itu membuat aset perseroan turun tipis 0,195 menjadi Rp 17,6 triliun. *Return on Equity* KAEF pada 2020 ada 1%, yang artinya di tahun ini KAEF tidak efisien dalam mengelola aset dan liabilitasnya untuk mendapatkan profit ditengah kondisi pandemi saat ini. Kondisi *Return on Equity* Kimia Farma Tbk dapat dilihat ditabel berikut ini :

Tabel I.1

Kondisi Return on Equity (ROE)

No	Tahun	<i>Return on Equity</i> ROE
1	2018	12%
2	2019	-0,22%
3	2020	1%
4	2021	0,24%

Penelitian yang dilakukan (Dewi, Kencana 2022) dengan judul “ Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI “ dalam

penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan judul “ **Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pengembangan Vaksin Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”

2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah pada laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melalui situs website www.idx.co.id.

Sampel

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021
- b. Perusahaan farmasi yang konsisten dalam mempublikasikan/menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual report*) dari tahun 2018-2021
- c. Laporan keuangan yang memiliki laba

3. Alat Analisis

- a. Uji Analisis Deskriptif Statistik
- b. Uji Normalitas
- c. Uji Independent Sample T-Test
- d. Uji ANOVA

4. Hasil

a. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4.2

Uji Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Vaksin	22	,07	22,90	7,8864	5,79594
ROA Selama Vaksin	22	,10	31,00	8,8423	7,64915
DER Sebelum Vaksin	22	,15	225,50	70,2314	78,79552
DER Selama Vaksin	22	,17	298,15	67,0536	93,25050
CR Sebelum Vaksin	22	,99	594,23	156,5955	182,75970
CR Selama Vaksin	22	,90	444,52	138,3977	160,01750
TATO Sebelum Vaksin	22	,83	9,70	2,2664	2,42279
TATO Selama Vaksin	22	,65	8,74	2,2273	2,31859
Valid N (listwise)	22				

sumber : data sekunder yang diolah (2022)

1) Variabel ROA Sebelum Vaksin Covid-19

Hasil uji analisis deskriptif statistic berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa variable ROA sebelum vaksin *covid-19* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,07 dan *maximum* sebesar 22,90 dengan nilai rata-rata sebesar 7,8864 dan nilai *standard deviation* sebesar 5,79594 pada sejumlah 22 data observasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode waktu empat tahun 2018-2021

2) Variabel ROA Selama Vaksin Covid-19

Hasil uji analisis deskriptif statistic berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa variable ROA selama vaksin *covid-19* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,10 dan *maximum* sebesar 31 dengan nilai rata-rata sebesar 8,8423 dan nilai *standard deviation* sebesar 7,64915 pada sejumlah 22 data observasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode waktu empat tahun 2018-2021

3) Variabel DER Sebelum Vaksin Covid-19

Hasil uji analisis deskriptif statistic berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa variable DER sebelum vaksin *covid-19* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,15 dan *maximum* sebesar 225,50 dengan nilai rata-rata sebesar 70,2314 dan nilai *standard deviation* sebesar 78,79552 pada sejumlah 22 data observasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode waktu empat tahun 2018-2021

d. Variabel DER Selama Vaksin Covid-19

Hasil uji analisis deskriptif statistic berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa variabel DER selama vaksin *covid-19* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,17 dan *maximum* sebesar 298,15 dengan nilai rata-rata sebesar 67,0536 dan nilai *standard*

deviation sebesar 93,25050 pada sejumlah 22 data observasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode waktu empat tahun 2018-2021

e. Variabel CR Sebelum Vaksin Covid-19

Hasil uji analisis deskriptif statistic berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa variabel CR sebelum vaksin *covid-19* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,99 dan *maximum* sebesar 594,23 dengan nilai rata-rata sebesar 156,5955 dan nilai *standard deviation* sebesar 182,75970 pada sejumlah 22 data observasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode waktu empat tahun 2018-2021

f. Variabel CR Selama Vaksin Covid-19

Hasil uji analisis deskriptif statistic berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa variabel CR selama vaksin *covid-19* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,90 dan *maximum* sebesar 444,52 dengan nilai rata-rata sebesar 138,3977 dan nilai *standard deviation* sebesar 160,01750 pada sejumlah 22 data observasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode waktu empat tahun 2018-2021

g. Variabel TATO Sebelum Vaksin Covid-19

Hasil uji analisis deskriptif statistic berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa variable TATO sebelum vaksin *covid-19* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,83 dan *maximum* sebesar 9,70 dengan nilai rata-rata sebesar 2,2664 dan nilai *standard deviation* 2,42279 pada sejumlah 22 data observasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode waktu empat tahun 2018-2021

h. Variabel TATO Selama Vaksin Covid-19

Hasil uji analisis deskriptif statistic berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa variabel TATO selama vaksin *covid-19* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,65 dan *maximum* sebesar 8,74 dengan nilai rata-rata sebesar 2,2273 dan nilai *standard deviation* sebesar 2,31859 pada sejumlah 22 data observasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode waktu empat tahun 2018-2021

b. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 4.3

Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	ROA Sebelum Vaksin	ROA Selama Vaksin	DER Sebelum Vaksin	DER Selama Vaksin	CR Sebelum Vaksin	CR Selama Vaksin	TATO Sebelum Vaksin	TATO Selama Vaksin
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,646	,806	1,178	1,291	1,184	1,096	1,335	1,162
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	,799	,535	,125	,071	,121	,180	,057	,134

Sumber : Data sekunder yang diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel ROA sebelum vaksin adalah 0,646 dan selama vaksin adalah 0,806 dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebelum vaksin sebesar 0,799 dan selama vaksin sebesar 0,535 lebih besar dari 0,05, variabel DER sebelum vaksin adalah 1,178 dan selama vaksin adalah 1,291 dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebelum vaksin sebesar 0,125 dan selama vaksin sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05, variabel CR sebelum vaksin adalah 1,184 dan selama vaksin adalah 1,096 dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebelum vaksin sebesar 0,121 dan selama vaksin sebesar 0,180 lebih besar dari 0,05, variabel TATO sebelum vaksin adalah 1,335 dan selama vaksin adalah 1,162 dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebelum vaksin sebesar 0,057 dan selama vaksin sebesar 0,134 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari semua variabel terdistribusi normal

c. Uji *Independent Sampel T-Test*

TABEL 4.5

Independent Samples Test

		Levene's Test For Equality of Variances
		Sig.
RO	Equal variances assumed	0,419
DER	Equal variances assumed	0,760
CR	Equal variances assumed	0,488
TATO	Equal variances assumed	0,894

Sumber : Data sekunder yang diolah sendiri (2022)

1) Uji Independent Sample T-Test ROA Sebelum dan Selama Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil analisis uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,419 lebih besar dari 0,05 ($0,419 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti ROA mempunyai varian yang identik sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

2) Uji Independent Sample T-Test DER Sebelum dan Selama Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil analisis uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,760 lebih besar dari 0,05 ($0,760 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak yang berarti DER mempunyai varian yang identik sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan **Uji Independent Sample T-Test CR Sebelum dan Selama Vaksin Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,488 lebih besar dari 0,05 ($0,488 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak yang berarti DER mempunyai varian yang identik sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

3) Uji Independent Sample T-Test TATO Sebelum dan Selama Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil analisis uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,894 lebih besar dari 0,05 ($0,894 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak yang berarti DER mempunyai varian yang identic sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

d. Uji Anova

Tabel 4.6

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kinerja Keuangan								
Sebelum Vaksin	22	236,9795	207,33820	44,20465	145,0509	328,9082	6,09	733,17
Selama Vaksin	22	216,5209	175,75882	37,47191	138,5938	294,4480	7,78	460,88
Total	44	226,7502	190,23182	28,67853	168,9145	284,5860	6,09	733,17

Sumber : Data sekunder yang diolah sendiri (2022)

1) Kinerja Keuangan Sebelum Vaksin

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dianalisis bahwa hasil uji analisis deskriptif kinerja keuangan sebelum vaksin sebanyak 22 data dengan rata-rata 236,9795, standart deviasi 207,33820, standar kesalahan 44,20465, dengan nilai minimum 6,09 dan nilai maksimum 733,17.

2) Kinerja Keuangan Selama Vaksin

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dianalisis bahwa hasil uji analisis deskriptif kinerja keuangan sebelum vaksin sebanyak 22 data dengan rata-rata 216,5209, standart deviasi 175,75882, standar kesalahan 37,47191, dengan nilai minimum 7,78 dan nilai maksimum 460,88.

Tabel 4.7

Test of Homogeneity of Variances

Kinerja Keuangan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,203	1	42	,655

Sumber : Data sekunder yang diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil test homogenitas varians kinerja keuangan menunjukkan homogen. Diperoleh F hitung sebesar 0,203 dengan penyebut (df1) sebesar 1 dan pembilang (df2) sebesar 42 pada signifikan 0,655 lebih besar dari 0,05 ($0,655 > 0,05$) sehingga data homogen.

Tabel 4.8

ANOVA

Kinerja Keuangan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4604,114	1	4604,114	,125	,726
Within Groups	1551486	42	36940,147		
Total	1556090	43			

Sumber : Data sekunder yang diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji anova disimpulkan bahwa nilai sig. 0,726 lebih besar dari 0,05 ($0,726 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini mampu dikatakan bahwa kinerja keuangan yang meliputi ROA, DER, CR, TATO tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama vaksin covid-19

5. Pembahasan

- a. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan hasil ROA sebelum dan selama pengembangan vaksin mengalami kenaikan ROA namun tidak terlalu besar dari 7,8864 menjadi 8,8423 yang artinya ROA mengalami kenaikan sebesar 0,95% . Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu melakukan penghematan biaya operasional karena banyaknya bahan baku yang digunakan untuk pembuatan vaksin sehingga tidak mampu menciptakan laba bersih yang lebih banyak.
- b. Hasil uji *independent sample t-test* DER sebelum dan selama pengembangan vaksin covid-19 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar dari 70,2314 menjadi 67,0536 yang artinya DER mengalami penurunan sebesar 3,2% , sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa perusahaan mampu melunasi semua hutang jangka panjangnya. Rasio solvabilitas sebelum dan selama pengembangan vaksin covid-19 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar, hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tidak terlalu besar pula sehingga perusahaan hanya mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya sesuai dengan laba yang dihasilkan.
- c. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa CR mengalami penurunan ,namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Likuiditas menurun selama pengembangan vaksin covid-19 disebabkan karena hutang lancar yang terlalu banyak dibandingkan aktiva lancarnya, hal ini dikarenakan perusahaan farmasi yang tidak bisa lepas dari imbas buruknya perekonomian sehingga membutuhkan biaya dari hutang lancar untuk pembuatan vaksin yang semakin banyak sehingga kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya .
- d. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa TATO mengalami penurunan yang sangat kecil sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Penjualan perusahaan farmasi yang hanya berfokus pada vaksin, sehingga seperti obat-obatan yang

tidak berkaitan dengan vaksin tidak menjadi daya tarik masyarakat yang menyebabkan penjualan pada perusahaan farmasi tidak optimal meskipun masa pengembangan vaksin. Hal ini menyebabkan rasio aktivitas mengalami penurunan selama pengembangan vaksin covid-19

- e. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji analisis deskriptif kinerja keuangan sebelum vaksin memiliki nilai *minimum* sebesar 6,09 dan nilai *maximum* sebesar 733,17 dengan nilai rata-rata 236,9795 dan nilai *standard deviation* sebesar 207,33820 dan hasil uji analisis deskriptif kinerja keuangan selama vaksin memiliki nilai *minimum* sebesar 7,78 dan nilai *maximum* sebesar 460,88 dengan nilai rata-rata 216,5209 dan *standard deviation* sebesar 175,75882. Uji *test of homogeneity of variances* menunjukkan signifikansi seluruh sampel sebesar 0,655 yang berarti signifikansi 0,655 lebih besar dari 0,05 ($0,655 > 0,05$) maka dapat disimpulkan berdasarkan dengan kriteria pengujian bahwa H_0 diterima, yang asumsinya bahwa kedua varian populasi adalah homogen dapat diterima. Uji ANOVA menunjukkan nilai signifikan 0,726, yang berarti signifikansi 0,726 lebih besar dari 0,05 ($0,726 > 0,05$) maka H_0 juga diterima yang artinya kinerja keuangan yang meliputi ROA, DER, CR, dan TATO secara bersama sama tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama vaksin covid-19

6. Simpulan

- a. ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama vaksin covid-19
- b. DER tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama vaksin covid-19
- c. CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama vaksin covid-19
- d. TATO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama vaksin covid-19
- e. Kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, DER, CR, dan TATO secara bersama-sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama vaksin covid-19

7. Keterbatasan

- a. Obyek dalam penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan dengan obyek penelitian yang lain.
- b. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel yang digunakan meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas sehingga penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini.

8. Saran

- a. Rasio *Profitabilitas*, Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan dan mempertahankan rasio profitabilitas yang sudah cukup baik dengan cara meningkatkan penjualan melalui online dimasa pengembangan vaksin *covid-19* ini dan juga perusahaan berusaha untuk menekan biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan dari gaji, kesejahteraan karyawan, pemeliharaan gedung dan peralatan, telepon, perjalanan dinas, asuransi, dan beban bank. Kondisi saat ini dengan adanya pengembangan vaksin *covid-19* perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan.
- b. Rasio *Solvabilitas*, Perusahaan sebaiknya dapat menurunkan rasio solvabilitas yang kurang baik selama pandemi *covid-19*. Penurunan bisa dilakukan dengan cara mengurangi hutang, terutama hutang dalam jangka pendek dan dengan mengatur penjadwalan dalam pembayaran hutang serta berusaha untuk meningkatkan modal kerja perusahaan.
- c. Rasio *Likuiditas*, Perusahaan dapat meningkatkan rasio likuiditas yang kurang baik selama pandemi *covid-19*. Peningkatan bisa dilakukan dengan cara aktiva lancar yaitu dengan menjual aktiva tetap suatu perusahaan yang sudah tidak memiliki umur ekonomis atau yang sudah tidak terpakai lagi, dalam mempertahankan jangka waktu penagihan piutang dan berusaha untuk memperpendek jangka waktu penagihan piutang.
- d. Rasio *Aktivitas*, Perusahaan sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan rasio aktivitas yang sudah cukup baik dengan hal ini pemanfaatan atau pengelolaan seluruh sumber daya yang sudah ada menjadi lebih efektif dan efisien.

-
- e. Kinerja Keuangan, Perusahaan sebaiknya meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran biaya-biaya yang kurang efisien dan meminimalkan biaya operasi yang tidak mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan.
 - f. Keterbatasan peneliti ini, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan variabel dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang terbaru dan maksimal

Daftar Pustaka

- (IAI, I. A. I. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.
- Arifin, A., & Afifatusholikhah, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 dan 2020). *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2021*, 19, 80–86.
- Cahaya, P. T., & Sulutarindo, N. (2010). *Analisis Profitabilitas Perusahaan*. 11(31), 1–8.
- Dewi, I. K., & Kencana, P. N. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 5(1), 54–67. <https://doi.org/10.33753/madani.v5i1.197>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. CV Alfabeta.
- Fitriyani, Y. (2021). *Page 1 Analisa Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan , China pada akhir tahun 2019 . banyak negara melaporkan adanya kasus yang terpapar virus Covid-19 ini . Di Indonesia sendi*. 1–10.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 5, cet). UPP STIM YPKN.
- Harahap, S. syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Hery. (2016a). *Akuntansi Dasar1 &2*. PT Grasindo.

Hery. (2016b). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.

Juliana, S. R., & Sumani, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (Ipo). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105–122. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.476>

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.

Limbong, G. (2022). *ANALYSIS OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC (2019-2020) IN PHARMACEUTICAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX*. 1–10.

Mardiyanto, T. S. (2021). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Open Library Telkom University*, 8(5), 4813–4817.

Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/92>

Putu Yulia Kumalasari Dewi, N. P. S. S. (2018). *Analisis Perbandingan inerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi*. 1–26.

Republik, I. K. P. (2021). *Buku Analisis Pembangunan Industri Edisis II Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.

Suteja, I. G. . (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score*. PT Ace

Hardware Indonesia Tbk.

Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetakan Ke). Prenadamedia Group.

Wijarnarto, H., & Nurhidayati, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(02), 117–137.

Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.